



**PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG DAGUSIBU DAN  
GOLONGAN OBAT MELALUI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT CERDAS  
MENGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT)  
DI SMAN 13 KOTA PADANG**

**“IMPROVING STUDENTS’ KNOWLEDGE OF DAGUSIBU AND DRUG CLASSES  
THROUGH THE ‘SMART MEDICATION USE COMMUNITY MOVEMENT’ (GEMA  
CERMAT) PROGRAM AT SMAN 13 IN PADANG”**

Elsa Marsellinda<sup>1\*</sup>, <sup>2</sup>Rahmi Melfa Widodo, <sup>3</sup>Eka Desnita, dan <sup>4</sup>Yahdian Rasyadi

<sup>1\*,3,4</sup> Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

<sup>2</sup> Prodi Profesi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

<sup>1\*</sup> [elsa\\_marsellinda@staff.unbrah.ac.id](mailto:elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id)

**Article History:**

Received: April 20<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *The proper and rational use of medications needs to be instilled from adolescence to prevent medication misuse. This community service activity aimed to improve the knowledge of students at SMAN 13 Padang regarding DAGUSIBU and drug classifications through the Smart Medication Use Community Movement (GeMa CerMat) Program. The activity was held on November 15, 2025, involving 30 students. The methods used included educational sessions, the distribution of brochures and leaflets, and interactive discussions involving pharmacy students. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The results showed an increase in students’ knowledge in the “good” category from 56.7% to 90.0% following the education. The GeMa CerMat activity was effective in improving students’ understanding of the proper and rational use of medications.*

**Keywords:** *GeMa CerMat, DAGUSIBU, drug classes, education, high school students.*

**Abstrak**

Penggunaan obat yang benar dan rasional perlu ditanamkan sejak usia remaja untuk mencegah kesalahan penggunaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 13 Kota Padang tentang DAGUSIBU dan golongan obat melalui Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2025 dengan melibatkan 30 siswa. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, pembagian brosur dan leaflet, serta diskusi interaktif yang melibatkan mahasiswa farmasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dengan kategori baik dari 56,7% menjadi 90,0% setelah edukasi. Kegiatan GeMa CerMat efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan rasional.

**Kata kunci:** GeMa CerMat, DAGUSIBU, golongan obat, edukasi, siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara rasional adalah salah satu aspek kunci dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Obat dapat memberikan hasil yang maksimal jika digunakan dengan indikasi yang benar, dosis yang tepat, cara penggunaan yang sesuai, dan durasi terapi yang tepat. Namun, penggunaan obat yang tidak bijaksana tetap menjadi isu kesehatan dunia. Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2023), lebih dari 50% obat di seluruh dunia dijadikan resep, diberikan, atau digunakan secara tidak benar, dan sekitar 50% pasien tidak memanfaatkan obat sesuai dengan arahan yang disarankan. Situasi ini dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan, meningkatnya frekuensi efek samping obat, resistensi terhadap antibiotik, serta pemborosan biaya kesehatan.

Di Indonesia, tingkat perilaku penggunaan obat tanpa resep dokter (swamedikasi) masih sangat tinggi. Menurut Riskesdas (2018), ada 70,4% rumah tangga yang menyimpan obat untuk pengobatan mandiri. Di samping itu, masih ada penemuan penyimpanan obat keras, antibiotik, dan obat yang didapat tanpa resep medis. Data itu menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan pendidikan yang berkelanjutan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan obat dan pemakaian obat yang tidak rasional.

Untuk meningkatkan kesadaran publik tentang penggunaan obat yang tepat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 meluncurkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan rasional melalui pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya apoteker. GeMa CerMat menegaskan peran vital masyarakat dalam mengenali, memilih, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam penggunaan obat (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu bahan pokok dalam program GeMa CerMat adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat secara Tepat). Program DAGUSIBU diluncurkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai upaya untuk mendidik masyarakat memahami cara mendapatkan obat dari fasilitas layanan kefarmasian resmi, menggunakan obat sesuai ketentuan, menyimpan obat berdasarkan pedoman yang tepat, serta membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa dengan aman (IAI, 2021). Selain itu, masyarakat juga harus memahami jenis obat yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, psikotropika, dan narkotika agar dapat menggunakan obat sesuai dengan tingkat keamanan dan aturan hukum yang berlaku.

Kelompok remaja di sekolah menengah atas adalah sasaran penting untuk mendapatkan

pendidikan tentang pemakaian obat. Masa remaja adalah fase pertumbuhan yang ditandai dengan bertambahnya kemandirian dalam membuat keputusan, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet dan media sosial sering kali mendorong remaja untuk melakukan swamedikasi tanpa pengetahuan yang cukup. Berdasarkan penelitian Widayati et al. (2023), mayoritas remaja pernah melakukan swamedikasi untuk mengatasi gejala ringan seperti demam, batuk, pilek, nyeri, dan sakit kepala. Namun, masih ada kesalahan dalam pemilihan obat, dosis, dan metode penggunaan yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman obat pada kelompok remaja.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan GeMa CerMat dan DAGUSIBU efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU untuk siswa sekolah menengah dapat secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan. Temuan riset Irwani et al. (2024) juga mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kategori obat, pedoman penggunaan obat, dan metode penyimpanan obat setelah pelaksanaan program GeMa CerMat. Penelitian serupa dilaporkan oleh Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa teknik penyuluhan dengan media leaflet dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat secara rasional.

SMAN 13 Kota Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki jumlah siswa cukup besar dan berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Sebagai generasi muda yang akan menjadi pengguna obat secara mandiri di masa depan, siswa perlu dibekali pengetahuan yang memadai mengenai DAGUSIBU dan golongan obat. Edukasi sejak usia sekolah diharapkan dapat membentuk perilaku penggunaan obat yang benar, aman, dan rasional serta mengurangi risiko penyalahgunaan obat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan edukasi melalui Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) tentang DAGUSIBU dan golongan obat kepada siswa SMAN 13 Kota Padang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar sehingga mampu mendukung terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat.

## **METODE**

Kegiatan edukasi GeMa CerMat dilaksanakan pada 15 November 2025 di SMAN 13 Kota Padang dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan berupa pembagian brosur dan leaflet edukasi mengenai DAGUSIBU dan golongan obat yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa farmasi sebagai fasilitator dalam penyampaian informasi dan pendampingan peserta. Evaluasi tingkat pengetahuan siswa dilakukan menggunakan pre-test sebelum edukasi dan post-test

setelah edukasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

## HASIL

Kegiatan edukasi GeMa CerMat tentang DAGUSIBU dan golongan obat diikuti oleh 30 siswa SMAN 13 Kota Padang. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 17 siswa (56,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 13 siswa (43,3%) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai DAGUSIBU dan golongan obat. Setelah dilakukan edukasi melalui penyampaian materi, pembagian brosur dan leaflet, serta diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 27 siswa (90,0%) memiliki pengetahuan baik dan hanya 3 siswa (10,0%) yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang.

Nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 63,3% pada pre-test menjadi 88,7% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi GeMa CerMat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU) serta mengenali golongan obat.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi GeMa CerMat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU) serta mengenali golongan obat.

Selain itu, selama sesi diskusi dan tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menjawab pertanyaan terkait penggunaan obat yang rasional. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa**

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)
Baik	17 siswa (56,7%)	27 siswa (90,0%)
Kurang	13 siswa (43,3%)	3 siswa (10,0%)

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)
Total	30 siswa (100%)	30 siswa (100%)

**Tabel 2. Nilai Rata-rata Pengetahuan**

Evaluasi	Nilai Rata-rata (%)
Pre-test	63,3
Post-test	88,7
Peningkatan	25,4

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai penggunaan obat yang benar dan rasional.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2024) yang melaporkan bahwa edukasi DAGUSIBU pada siswa sekolah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Setelah mendapatkan edukasi, siswa lebih mampu mengenali golongan obat dan memahami pentingnya penggunaan obat sesuai aturan yang berlaku.

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Irwani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa program GeMa CerMat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat rasional. Edukasi yang disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya serta mendiskusikan informasi yang belum dipahami sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Selain itu, penelitian Sari et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media edukasi berupa leaflet dan brosur dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan. Media cetak memungkinkan siswa untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Partisipasi aktif siswa selama sesi diskusi juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut Widayati et al. (2023), metode pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Diskusi dan tanya jawab membantu siswa mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi mahasiswa farmasi dalam aktivitas ini juga berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan. Mahasiswa berfungsi sebagai penghubung yang mendukung penyampaian informasi dan pendampingan peserta selama acara berlangsung. Menggunakan pendekatan yang lebih akrab dengan siswa meningkatkan efektivitas komunikasi, sehingga pesan edukasi dapat diterima dengan baik



Gambar 1. Kegiatan GeMa CerMat: DAGUSIBU dan Golongan Obat di SMAN 13 Kota Padang

Dokumentasi kegiatan berupa foto pembagian leaflet dan foto pelaksana turut mendukung hasil pengabdian masyarakat ini. Gambar pembagian leaflet memperlihatkan keterlibatan aktif dosen farmasi klinis yang berprofesi apoteker dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan tidak hanya melalui media cetak, tetapi juga diperkuat dengan komunikasi interpersonal. Foto pelaksana juga mencerminkan adanya kolaborasi antara dosen, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung program GeMa CerMat. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis di lapangan dengan melibatkan seluruh unsur terkait.(Wardani et al., 2020);(Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wulandari, dkk, (2025) dokumentasi visual pada kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting sebagai media evaluasi, transparansi, serta sarana publikasi yang dapat meningkatkan keberlanjutan program (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan gambar leaflet dan dokumentasi pelaksana tidak hanya memperkuat laporan kegiatan, tetapi juga menjadi motivasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) berhasil dalam meningkatkan

pemahaman siswa tentang DAGUSIBU dan kategori obat. Hasil ini memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi obat dan mendorong penggunaan obat yang aman, tepat, serta rasional di kalangan remaja.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi GeMa CerMat tentang DAGUSIBU dan golongan obat di SMAN 13 Kota Padang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan rasional. Persentase siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 56,7% sebelum edukasi menjadi 90,0% setelah edukasi. Edukasi melalui penyuluhan, leaflet, brosur, dan diskusi interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang DAGUSIBU dan golongan obat..

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 13 kota Padang atas dukungan dan izin, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah beserta Civitas Akademika yang telah memfasilitasi kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat aktif sebagai edukator dan fasilitator dan Peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah menuju terciptanya masyarakat cerdas dalam menggunakan obat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2021. Pedoman DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Sari, N., Putra, Y., & Amelia, R. 2023. Edukasi DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat yang Rasional pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 120–126.
- Widayati, A., Suryawati, S., & de Crespigny, C. 2023. Self-Medication Practice among

- Adolescents and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Journal of Public Health Research*, 12(3), 1–8.
- Saputra, R., Handayani, S., & Lestari, D. 2024. Efektivitas Edukasi DAGUSIBU terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Penggunaan Obat Rasional. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 88–95.
- Irwani, D., Rahmawati, N., & Putri, A. 2024. Penerapan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Penggunaan Obat Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 45–52.
- World Health Organization. 2023. Promoting Rational Use of Medicines. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. 2022. Medication Safety Technical Series. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Buku Saku Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Oktaviani, R., Putri, D., & Rahman, F. 2023. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan DAGUSIBU pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Farmasi Indonesia*, 2(1), 15–21.
- Yuliana, E., Sari, M., & Pratama, A. 2024. Peningkatan Pengetahuan Golongan Obat Melalui Edukasi GeMa CerMat pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(1), 33–39.
- Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2020. Pedoman Penggunaan Obat Rasional di Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI